

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan seseorang. Allah telah memberi orang alasan untuk melakukan bisnis dalam masyarakat yang berpengetahuan, berpendidikan, memahami sifat penuh dari segala sesuatu dan membedakan antara yang benar dan yang salah melalui proses pembelajaran. Pendidikan dapat dirumuskan dengan jelas dan menjadi tolok ukur penting untuk menentukan cakupan materi yang akan ditawarkan. Sebaliknya, tujuan yang tidak spesifik atau terlalu umum membuat persiapan dan pelaksanaan pelatihan menjadi sulit, sehingga tidak dapat menutupi kebutuhan pendidikan.¹

Berdasarkan Pasal 5 Ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: “Setiap warga negara memiliki hak yang sama atas pendidikan yang berkualitas. Pendidikan adalah satu kesatuan kesatuan kegiatan belajar mengajar yang dihubungkan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk menentukan kemana peserta didik dibawa dan diarahkan.”²

Pendidikan adalah tentang belajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan hendaknya

¹Veithzal Rivai Zainal, Fauzi Bahar, *Islamic Education Management: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 1.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), 45.

bertujuan untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr 59 ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Quraish Shihab menafsirkan dalam kitab tafsir Al-Misbah bahwa ayat tersebut adalah tentang perencanaan. Dikatakannya bahwa kata “*waltandzur nafsumma koddamat lighod*” berarti manusia harus memikirkan diri sendiri dan merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas selama hidupnya agar dapat menikmati hidup tersebut.³

Anjuran Al-Qur'an di atas menyatakan bahwa pada hakekatnya setiap kegiatan harus mempunyai rencana atau tujuan yang jelas yang meliputi hasil dari melakukan kegiatan tersebut. Hal ini berkaitan dengan manajemen atau mengatur dalam arti segala sesuatu agar di susun dan dilaksanakan dengan baik, cermat dan menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Adapun surah lain yang berkaitan dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan yaitu surah Al-Maidah 5 ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا فَلْيَ إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا فَلْيَ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شُرَكَائِكُمْ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Mengenai ayat tersebut di atas maka Al-Qurtubi berkesimpulan bahwa ayat tersebut menunjukkan tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, yaitu bahu-membahu satu sama lain dan saling mendorong dalam mengerjakan apa yang

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2017, 130

diperintahkan oleh Allah SWT. dan mencegah diri dari perbuatan yang dilarangnya. Pada ayat tersebut juga berkaitan dengan tentang kerja sama dalam arti segala sesuatu dikerjakan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴

Salah satu unsur keberhasilan pendidikan menurut ajaran islam adalah adanya siswa/peserta didik yang merupakan sebagai *input* dalam pendidikan, keberadaan peserta didik sangatlah penting karena jika tidak ada peserta didik, maka lembaga tidak akan memenuhi unsur pendidikan yang sangat penting, cara mengukur keberhasilan tersebut dengan melihat *output* yang dihasilkan, mempunyai kualitas yang bagus dan bermutu. *output* yang tinggi biasanya tergantung dihasilkan melalui *input* dan proses yang baik.⁵

Dalam pendidikan peserta didik merupakan salah satu sumber daya pendidikan dari proses pendidikan. Tujuan sekolah dibuat adalah mendukung peserta didik dengan diadakannya menyusun kurikulum, mengangkat guru dan menyediakan sarana dan prasarana untuk kepentingan peserta didik sesuai kebutuhan yang diperlukan. Setiap seseorang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, sehingga sekolah harus menawarkan berbagai program yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.⁶

Kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat diukur dari seberapa baik lembaga pendidikan itu mengelola semua fungsi sekolah. Keberhasilan

⁴Maya Puspita Sari, “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2”., Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran 5 no. 3 Tahun 2022.

⁵Dian Purwanti, “Efektivitas Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi Bagi Siswa Rawan Melanjutkan Pendidikan” Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara 5, no. 4 (2019): 1–7.

⁶Dian Purwanti et al., “Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru berdasarkan Sistem Zonasi Di Kota Bandung” Jurnal Governansi 5, no.1 (2019): 12-13.

penyelenggaraan pelatihan lebih banyak tergantung pada kegiatan manajemen. Dalam pelaksanaannya terdiri dari berbagai komponen pendukung, seperti manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum, manajemen sarpras, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen administrasi pendidikan, manajemen organisasi pendidikan, hubungan masyarakat. Komponen-komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan (sekolah), yaitu salah satu komponen mendukung komponen lainnya sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi penting bagi pencapaian tujuan lembaga pendidikan. (sekolah).⁷

Dalam setiap penyelenggaraan pendidikan sangat memerlukan tahapan-tahapan manajemen yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk semua aktivitas program yang ada pada sekolah. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan siswa dalam manajemen kesiswaan. Imron berpendapat bahwa perencanaan siswa adalah masalah terpenting di setiap sekolah baik itu negeri maupun swasta baik itu pendidikan formal maupun non formal. Aktivitas dalam perencanaan manajemen siswa tersebut yaitu mempertimbangkan apa yang diperlukan berkaitan dengan siswa di sekolah baik dari pendaftaran hingga kelulusan.⁸

Secara praktek, pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi kegiatan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan peserta didik. Penerimaan peserta

⁷Mustari Muhammad, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 23.

⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 21

didik meliputi pembentukan panitia penerima peserta didik, penyiapan dan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang diumumkan secara terbuka, serta seleksi calon peserta didik, penetapan daya tampung, penetapan persyaratan peserta didik yang akan diterima, menyediakan buku pendaftaran, penentuan calon yang diterima, dan batas waktu pendaftaran.⁹

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin (MAN 2 Banjarmasin) merupakan madrasah yang ditetapkan oleh Kementerian Agama RI sebagai madrasah yang dapat menyelenggarakan dan mengembangkan program keterampilan bagi peserta didiknya. Hal ini dibuktikan dengan indikator yang menunjukkan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk bergabung sehingga mereka memasukkan putra-putrinya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Banjarmasin.

Tabel 1.1 Laporan PPDB Tahun 2020

No	Nama Madrasah	Daya Tampung Peserta Didik		Jumlah Calon Peserta Didik Yang Mendaftar	Jumlah Yang Diterima		Kekurangan/Kelebihan Peserta Didik Dari Daya Tampung	
		Ruang	Peserta Didik		Ruang	Peserta Didik	Lebih	Kurang
1	MAN 2 Kota Banjarmasin	10	340	440	10	340	100	

Tabel 1.2 Laporan PPDB Tahun 2021

No	Nama Madrasah	Daya Tampung Peserta Didik		Jumlah Calon Peserta Didik Yang Mendaftar	Jumlah Yang Diterima		Kekurangan/Kelebihan Peserta Didik Dari Daya Tampung	
		Ruang	Peserta Didik		Ruang	Peserta Didik	Lebih	Kurang
1	MAN 2 Kota Banjarmasin	10	360	505	10	33	145	

⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta Barat: Indeks), 2014, 34.

Tabel 1.3 Laporan PPDB Tahun 2022

No	Nama Madrasah	Daya Tampung Peserta Didik		Jumlah Calon Peserta Didik Yang Mendaftar	Jumlah Yang Diterima		Kekurangan/Kelebihan Peserta Didik Dari Daya Tampung	
		Ruang	Peserta Didik		Ruang	Peserta Didik	Lebih	Kurang
1	MAN 2 Kota Banjarmasin	10	340	411	10	341	70	

Sumber: Data MAN 2 Banjarmasin

Salah satu misi dari MAN 2 Banjarmasin adalah “Mengembangkan budaya berprestasi bagi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik”. Untuk melaksanakan misi tersebut MAN 2 Banjarmasin berupaya melakukan seleksi calon peserta didik yang memiliki potensi baik dengan tujuan mewujudkan SDM yang berkualitas dalam bidang keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan teknologi, mempunyai wawasan keislaman dan kebangsaan yang baik, serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun ruang lingkup juknis PPDB MAN 2 Banjarmasin adalah jalur prestasi, Ma’had, dan jalur regular. Dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru MAN 2 Banjarmasin mempunyai keunikan pada jalur penerimaan yaitu lewat ma’had, hal ini terdengar asing karena tidak semua madrasah yang mengadakan jalur tersebut. MAN 2 Banjarmasin melakukan penerimaan peserta didik baru melalui *offline* dan *online* melalui link *website* yang dipromosikan di berbagai media sosial baik itu *WhatsApp*, *Facebook*, *Youtube*, dan *Instagram*.

Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana peneliti paparkan di atas, maka alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Banjarmasin adalah madrasah ini memiliki strategi yang menggunakan sistem penentuan penerimaan peserta didik baru, serta menggunakan fungsi manajemen

yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Berkaitan dengan salah satu misi madrasah yang disebutkan yaitu menyeleksi calon peserta didik baru dengan syarat dan ketentuan untuk menciptakan SDM yang di inginkan dan tujuan misi madrasah tercapai. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui, meneliti dan menelisik dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di madrasah ini, menggunakan beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

1. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *manage* atau *manus*, yang berarti “memimpin, menangani, mengatur, dan mengarahkan”. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengarahan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya.¹⁰

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang unik dimana pekerjaan para anggota organisasi direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan dikendalikan, semua sumber daya organisasi digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁰Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo, Persada, 2015), 1.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu proses dalam lembaga pendidikan seperti sekolah yang berguna untuk menyeleksi calon siswa untuk dipilih menjadi siswanya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolah. Maka dalam penelitian ini manajemen penerimaan peserta didik baru meliputi, penataan dan penyelenggaraan kegiatan penerimaan peserta didik baru mulai dari pendaftaran hingga pengumuman.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Bagian 4 Pasal 26 Ayat 1 yang berbunyi, langkah-langkah pelaksanaan PPDB meliputi: (1) Pemberitahuan Pendaftaran; (2) pendaftaran; (3) Pemilihan melalui jalur pendaftaran; (4) Pemberitahuan penetapan peserta didik baru; dan (5) pendaftaran ulang.¹¹

Saat penerimaan peserta didik baru akan melalui proses pencarian dan mengidentifikasi calon peserta didik yang akan menjadi peserta didik di madrasah tersebut. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah pembentukan panitia untuk penerimaan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman yang dilaksanakan secara terbuka. Informasi yang terdapat dalam iklan tersebut adalah gambaran singkat tentang lembaga pendidikan, persyaratan pendaftaran (persyaratan umum dan persyaratan khusus), petunjuk pendaftaran, waktu dan tempat pemilihan, serta pengumuman hasil pemilihan.¹²

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas, Sekolah Menengah Kejuruan. 15.

¹²Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*. (Jakarta: Indeks 2014), 34.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang, standar proses pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa, rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut:¹³

Tabel 1.4 Jumlah ketentuan peserta didik dalam rombongan belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

Jadi kesimpulan pernyataan di atas penerimaan peserta didik adalah hal penting dalam pendidikan terutama di lembaga atau sekolah, hal ini menunjukkan jika tidak ada penerimaan peserta didik baru maka pendidikan di sekolah tidak bisa dijalankan. Dalam penerimaan peserta didik baru diperlukan manajemen untuk menata dan mengatur kegiatan serta tujuan yang ingin di capai, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penerimaan peserta didik baru sudah memiliki beberapa tahapan dari pendaftararan hingga daftar ulang, dengan itu maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin.

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. 9

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada manajemen penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, yang meliputi:

1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.
2. Pengorganisasian Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.
3. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.
4. Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, yang meliputi:

1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.
2. Pengorganisasian Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.
3. Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.
4. Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen penerimaan peserta didik baru bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian di masa mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi terkait pengelolaan penerimaan peserta didik baru pada program Manajemen Pendidikan Islam dan dijadikan sebagai contoh untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam setiap perbaikan/evaluasi manajemen penerimaan peserta didik baru. Karena hasil dari penelitian ini akan merekam segala yang terjadi di dalam pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik baru. Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk perbaikan/evaluasi pengelolaan penerimaan peserta didik baru. Karena hasil penelitian ini menangkap segala sesuatu yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen penerimaan peserta didik baru.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menembah wawasan dan menimbulkan ide atau gagasan baru dalam melakukan penelitian lebih mendalam terkait manajemen penerimaan peserta didik baru ini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian merangkum penelitian yang telah dipublikasikan (skripsi). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Linda, *Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*.

Penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan di MAN 2 Banjarmasin. MAN 2 Banjarmasin penelitian ini melakukan perencanaan peserta didik baru berupa program manajemen kesiswaan secara tertulis, penerimaan peserta didik baru berdasarkan kebijakan, sistem, kriteria dan prosedur, pengelompokan peserta didik ke dalam kelas berdasarkan bidang studi, minat, absensi dan yang dicantumkan dalam daftar hadir siswa dan menentukan tingkat partisipasi hingga 85% untuk setiap kenaikan kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan siswa di MAN 2 Model Banjarmasin adalah sumber daya manusia yang meliputi latar belakang dan pengalaman, sarana prasarana dan dana yang cukup.¹⁴

2. Muhammad Janki Dausat, *“Manajemen Strategik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di MTS Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Kab. Banyumas*, penelitian ini membahas tentang strategi sekolah dalam upaya memaksimalkan input pendidikan yang dalam hal ini adalah peserta didik. Dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru harus dimaksimalkan dengan cara yang tepat. Dari manajemen strategik ini ada empat hal yang dibahas peneliti, analisis lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian, dalam empat hal

¹⁴Linda, *Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. 2013

itu akan mampu menciptakan strategi baru untuk melaksanakan penerimaan peserta didik baru.¹⁵

3. Skripsi oleh Mahmud yang berjudul "*Manajemen Pemasaran dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin*". Dari hasil penelitian diketahui bahwa manajemen pemasaran MA Siti Mariam Banjarmasin terbagi menjadi 4 tahap yaitu : 1) Tahap perencanaan yaitu menentukan waktu, tempat, tim pelaksana dan media yang digunakan, 2) Pengorganisasian, fase pembentukan tim atau panitia yang menerima siswa baru dan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada panitia yang melaksanakan proses pemasaran sekolah, 3) tahap pelaksanaan: pelaksanaan pelaksanaan yang direncanakan di awal, penyebaran brosur, pamflet dan pemasangan spanduk, 4) tahap pengawasan yaitu kepala yayasan pendidikan Siti Mariam atau ketua panitia yang mengkoordinir penerimaan peserta didik baru mengawasi kegiatan yang sedang berlangsung apakah spanduk sudah terpasang atau belum .¹⁶

Dari tiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari ketiga penelitian tersebut ialah, oleh Linda meneliti tentang manajemen kesiswaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan, Muhammad Janki Dausat berfokus kepada manajemen strategik dalam penerimaan peserta didik baru dan Mahmud berfokus kepada Manajemen pemasaran dalam peningkatan penerimaan peserta didik baru.

¹⁵Muhammad Janki Dausat, *Manajemen Strategik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di MTS Al-Ikhsan Beji Kedung Banteng Kab. Banyumas* Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, 2017

¹⁶Mahmud, *Manajemen Pemasaran dalam Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin*, Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019).

Perbedaan dari ketiga penelitian di atas dengan yang penulis teliti yaitu penelitian berfokus kepada Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru baik dari segi prosesnya manajemen penerimaan peserta didik baru, menganalisis hambatan pada proses penerimaan peserta didik baru dan hasil manajemen peserta didik tersebut yang mana dari tiga judul di atas tadi tidak ada kesamaan secara spesifik, sehingga penulis mendapatkan ide dan tertatik untuk meneliti Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru terutama di MAN 2 Banjarmasin. Dengan demikian peneliti bermaksud ingin mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi penerimaan peserta didik baru di madrasah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku panduan penelitian skripsi UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang berisi tentang manajemen, penerimaan peserta didik baru, teori manajemen, dan lembaga pendidikan.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian yang terdiri dari sejarah singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.